

**BAB IV**  
**EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM DENGAN MODEL CIPP**  
**PADA KEGIATAN PARENTING DI TK AS-SALAM KECAMATAN PINANG**  
**KOTA TANGERANG TAHUN 2020**

Sriwahyuni  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta

**PENDAHULUAN**

Mengasuh anak adalah seni. Seni memahami kebutuhan anak, juga seni mengendalikan diri sendiri agar tetap tenang mesti anak mulai berulah. Patut diketahui bahwa anak-anak zaman sekarang sangat berbeda dengan generasi kita ketika masih balita dulu. Pola-pola pengasuhan anak yang diterapkan pada kita dulu, kini dianggap tradisional dan tak bisa diterima oleh buah hati (Bunda Rezky, 2010). Dalam melakukan smart parenting yang dilakukan orang tua diharapkan mampu memberikan pola asuh yang dinamis, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, menjadi ayah dan ibu yang kompak, disertai perilaku positif, mampu berkomunikasi dengan efektif, disiplin dan konsisten. Pada dasarnya setiap orang tua menghendaki anaknya baik. Setiap orang tua mengharapkan anaknya patuh. Setiap orang tua akan merasa bahagia jika anaknya pintar, dan banyak lagi harapan lain tentang anak, yang kesemuanya berbentuk positif.

Sementara itu, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang mempunyai kepribadian, anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang diharapkan berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan negara, juga bagi agamanya. Namun, apa hendak dikata terkadang harapan tinggal harapan semata. Mimpi tidak menjadi kenyataan, bagai pungguk merindukan bulan. Kenyataan yang amat bertentangan dengan harapan, malah itu yang harus dihadapi (M. Sahlan Syafei, 2002).

Seorang anak secara umum, bukan ia tidak tahu bahwa perilakunya itu menyakiti orang tua, baik itu ayah atau ibunya, adalah salah dan termasuk perilakunya tidak terdidik. Dia mengetahui betul yang telah mengasuh, memberinya makan minum, menyekolahkan, mengobati ketika dia sakit. Tetapi mengapa banyak peristiwa negatif yang dilakukan oleh anak yang dicintai orang tua. Setelah menjadi besar atau dewasa, anak menelantarkan, menyakiti, menyiksa, bahkan sampai ada yang membunuh orang tua yang telah sangat berjasa membesarkan dan mendidiknya, padahal orang tua itu seharusnya wajib dihormati dan dimuliakan. Dengan kata lain, perilaku negatif yang mencerminkan kurangnya ketakwaan pada diri anak itu terjadi, karena anak itu belum atau mungkin tidak mengetahui mana yang menjadi hak dan kewajiban anak terhadap orang tuanya.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa, anak mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan rohani dan jasmani. Untuk terpenuhinya kedua kebutuhan tersebut sangat diperlukan pembinaan, bimbingan, dan perhatian. Meskipun setiap anak yang baru lahir telah membawa kapasitas dan potensi untuk dikembangkan, akan tetapi perkembangan itu tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa bantuan orang dewasa yaitu orang tuanya. (Sofyan Sori, 2006). Menurut Abraham Maslow kebutuhan pokok manusia terdiri dari lima tingkatan. Pertama, kebutuhan fisiologis. Kedua, kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Ketiga, kebutuhan sosial. Keempat, kebutuhan akan penghargaan. Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri (Purwanto, 2000). Kelima kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia (perkembangan anak). Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya, oleh

karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Manusia adalah milik Allah dan orang tua wajib mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. Oleh sebab itu sulit bagi orang tua untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia prasekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika dikatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan dalam keluarga, sejak dari bangun tidur hingga saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan terutama keluarga. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan utama; pendidikannya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua.

Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang pada orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. (Mansur, 2005). Apabila sejak kecil anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi pemuda yang baik pula. Orang tua pun akan bahagia dunia dan akhirat, bahkan juga setiap guru dan pendidikannya. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat yang jahat dan dibiarkan begitu saja seperti binatang, maka ia akan celaka dan rusak, dosanya akan ditanggung oleh orang tuanya. Disamping itu, sesungguhnya mendidik anak memerlukan kesungguhan. Dalam hal pendidikan, ini merupakan hal yang fundamental dan wajib bagi setiap orang tua muslim. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah Swt terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S AtTahrim : 6 ).

Betapa banyak anak-anak yang rapuh jiwanya, padahal mereka tinggal di rumah-rumah yang kokoh bangunannya. Mereka mendapatkan apa saja dari orang tuanya, berupa; perhatian, ketulusan, dan kasih sayang. Betapa banyak orang tua yang merasa telah memberi bekal terbaik dengan memasukkan anak-anak di sekolah unggulan. Padahal, yang sesungguhnya terjadi, anak-anak itu sedang dilemahkan jiwanya karena tidak pernah menghadapi tantangan, dukungan, dorongan, dan apresiasi yang seimbang. “Ibarat ayam mereka menjadi ayam potong yang mudah patah oleh angin yang berembus”. Menurut (Jamal Abdul Rahman, 2006), “orang tua perlu berpikir tentang bagaimana menjalankan tugas keayahbundaan yang baik, yakni mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak secara positif”. Orang tua harus bisa merangsang inisiatif-inisiatif mereka, mendorong semangat mereka, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberi perhatian yang hangat atas semua kebaikan yang mereka lakukan. Orang tua perlu mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif. Itulah positive parenting (M. Fauzil Adhim, 2006). “Pada dasarnya setiap anak terlahir jenius, tetapi orang tua memupuskan kejeniusan mereka dalam enam tahun pertama”. Demikian statement Buckminster Fuller sebagaimana dikutip oleh Dryden dan Vos dalam buku *The Learning Revolution*. Menurut Fuller kegeniusan anak-anak menguap begitu saja karena kesalahan orang tua dalam memperlakukan mereka. Sebagai orang tua atau pendidik, tentunya tidak ingin menjadi orang tua yang menghilangkan potensi-potensi serta antusiasme anak untuk belajar seperti Fuller. Namun, disadari atau tidak seringkali orang tua melakukan kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak. Lalu, sebenarnya apa yang membuat orang tua sering melakukan kesalahan dalam mendidik anak-anak mereka. Muhammad Fauzil Adhim menyebutkan

setidaknya ada dua hal yang menyebabkan orang tua keliru dalam memperlakukan anak. Pertama, kurangnya ilmu menjadi orang tua. Orang tua mungkin termasuk orang yang berpendidikan tinggi namun seringkali ilmu yang diperoleh hingga bangku perguruan tinggi adalah ilmu untuk mempersiapkan diri kita memperoleh jenjang karier yang lebih tinggi, sementara itu mereka tidak cukup mempersiapkan ilmu untuk menjadi orang tua. Kedua, *masail qolbiyah* (urusan hati) orang tua yang tidak terurus. Orang tua sendiri mengalami kelaparan rohani pada saat harus mengenyangkan rohani anak-anak, orang tua seringkali tidak cerdas secara emosi pada saat harus membimbing anak ke arah kecerdasan emosional, orang tua pun seringkali tidak memiliki kebesaran jiwa pada saat harus mendidik anak agar berjiwa besar. Lalu, apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki pola asuh dan cara mendidik anak-anak agar pendidikan yang diberikan pada mereka bukan saja tidak mematikan segala kebaikan mereka, tetapi juga merangsang inisiatif mereka, mendorong semangat mereka, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberikan perhatian yang hangat atas setiap kebaikan yang mereka lakukan? Salah satu jawaban dari pertanyaan itu adalah bahwa orang tua perlu mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif dalam mendidik anak yang disebut *positive parenting*. *Positive parenting* meliputi beberapa bagian. Pertama, konsep dasar yang melandasi. Kedua, sikap dasar yang perlu orang tua miliki dalam menerapkan *positive parenting*. Ketiga, prinsip-prinsip penting menjadi orang tua yang positif. Keempat, adalah perwujudan *positive parenting* untuk mengembangkan potensi-potensi positif anak, kecerdasan intelektual mereka, emosi mereka, dan juga dorongan *moralistik-idealistik* mereka yang bersumber pada bercahayaanya *ruhiyah* mereka.

Taman Kanak (TK) Assalam di Kecamatan Pinang Kota Tangerang adalah sebuah lembaga formal yang sangat dalam mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak TK untuk membangun komunikasi dengan orang tua dalam rangka membekali mereka tentang pengasuhan anak terangkum dalam kegiatan *parenting*.

Pelaksanaan kegiatan *parenting* di TK As-Salam telah rutin dilaksanakan, kegiatan ini wajib diikuti oleh wali murid. Komitmen kehadiran wali murid dalam program di TK As-Salam telah dilakukan ketika pihak TK menerima calon peserta didik baru. Bentuk komitmen adalah pihak wali murid menandatangani lembar surat keterangan kegiatan yang harus dihadiri oleh wali murid seperti kegiatan *parenting*. Program *parenting* di TK As-Salam yang bentuknya seminar pengasuhan untuk wali murid berisi tentang konsep materi pengasuhan yang sesuai tahapan perkembangan siswa, tentang tumbuh kembangnya mulai dari penanganan *motorik* kasar hingga *motorik* halus, tentang kesulitan pembelajaran dan pengasuhan anak pada masa sekarang. Kegiatan *parenting* ini mendatangkan narasumber yang kompeten dibidang *parenting*.

Pelaksanaan program *parenting* yang telah dilaksanakan oleh TK As-Salam Kecamatan Pinang Kota Tangerang perlu dievaluasi lebih lanjut, agar pendidikan yang dilakukan oleh pihak TK As-Salam sesuai dengan visi dan misi wali murid ketika melakukan *parenting* di rumah. Model evaluasi yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah dengan menggunakan model *CIPPO* (*Context, input, proses, product dan outcome*). Evaluasi dengan model *CIPPO* adalah dengan mengevaluasi lima komponen yang merupakan satu kesatuan. Evaluasi kontek adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek evaluasi. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program, dan evaluasi *outcome* terkait dengan produk yang dihasilkan. Evaluasi dengan model *CIPPO* akan mengukur efektifitas pelaksanaan semua komponen, akan memberikan data, dan

akan memberikan masukan serta rekomendasi terhadap pelaksanaan program parenting di TK As-Salam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang membuat penulis untuk membuat proposal tesis dengan judul “*Evaluasi Program dengan Model CIPPO pada kegiatan Parenting di TK AS-Salam Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2020*”.

## **TINJAUAN TEORI**

### **A. Kajian Teoritik**

#### **1. Konsep Evaluasi Program**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, kata tersebut diserap ke dalam pembendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata asliya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. (Mariyati Teluma dan Wanto Rifa’I, 2019). Menurut Suchman dan Worthen serta Sandhes evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Stufflebeam evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. (Kadek Agus B.P dan Dewa Bagus K.N.S.P, 2019). Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana”. Setelah dijabarkan tentang pengertian evaluasi dan program dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. (Suharsimi Arikunto, 2008).

Evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. (Achmad sudja’I, 2013). Pengertian istilah “program”, yaitu diartikan sebagai “rencana”. Jadi yang dimaksud dengan Evaluasi Program Pendidikan adalah langkah awal dalam supervisim yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula dalam perencanaan yang sudah direncanakan dalam ranah pendidikan. (Suharsimi arikunto dan ceti safruddin abdul jabbar, 2010).

Dalam kegiatan evaluasi, (Sukardi, 2011) ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai *kognitif*, *psikomotor*, dan *afektif*. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai.
- c) Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Siswa mungkin juga memiliki karakteristik yang bervariasi misalnya dari keluarga ekonomi menengah atau atas, keluarga yang pecah, dan keluarga yang telah memiliki keterampilan khusus.

- d) Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Hasil evaluasi akan menstimulasi tindakan siswa. Rating evaluasi yang baik akan dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara kontinu.
- e) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar.
- f) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari instruksional. Di samping itu, antara instruksional dengan kurikulum juga saling berkait seperti instruksional dapat berfungsi sebagai salah satu komponen penting suatu kurikulum.
- h) Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

## 2. Model CIPP

Evaluasi model CIPP pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Dalam bukunya *wirawan*, Stufflebeam menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek personalia, produk, institusi, dan sistem. (Wawan, 2012). Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya sama dinamakan dengan nama pembuatnya atau tahap pembuatannya. (Dr. Farida Yusuf Tayib nafis, 2008). Dalam wikipedia, dijelaskan bahwa "*CIPP evaluation model is a Program evaluation model which was developed by Daniel Stufflebeam and colleagues in the 1960s. CIPP is an acronym for Context, Input, Process and Product. CIPP is an evaluation model that requires the evaluation of context, input , process and product in judging a programme's value.*

Konsep evaluasi CIPP tersebut menawarkan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi juga untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti lembaga pendidikan, manajemen, perusahaan dan lain-lain. Dalam bidang manajemen, Stufflebem menggolongkan sistem pendidikan yaitu *Context, Input, Process, dan Product*.

### a) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Stufflebeam (2007) memaparkan evaluasi konteks sebagai "*Context evalotuin asess needs, Problems, assets and opportunities to help decission makers define goal and priorities, and outcame*. Evaluasi konteks dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, asset, dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang, dan hasilnya. Evaluasi konteks juga memberikan gambaran, rincian terhadap lingkungan serta menilai kebutuhan dan tujuan secara lebih terarah.

### b) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki pengalaman luas dan berbagai ketrampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan program. Pengetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektifitas program dan pengetahuan dalampengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana atau modal atau bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut. (Nana Sujana, 1989).

c) Evaluasi Proses (*Proces Evaluation*)

Evaluasi proses adalah suatu program yang dirancang mengenai kegiatan yang sudah terlaksana. Tujuan agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek agar mudah dilakukan perbaikan. Evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana atau modal bahan dalam kegiatan nyata di lapangan.

d) Evaluasi produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. (Eko Putro Widoyoko, 2013).

### 3. Konsep *Parenting*

Secara bahasa *parenting*, (Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, 2005) berasal dari bahasa Inggris yaitu parent yang berarti orang tua. Sedangkan dalam kamus Oxford, *parenting* adalah *the process of caring for your child or children*. Menurut Chabib Thoha, (2010) *parenting* merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. (Al Tridhonanto & Beranda Agency, 2010). Sedangkan menurut M. Shohib, pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis serta perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *parenting* adalah bagaimana cara orang tua mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Parenting* menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya terutama bagi agama, diri, bangsa, dan juga negaranya.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga TK. Oleh karena itu melalui program *parenting* sebagai wadah komunikasi antar orang tua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga TK. Tujuan *parenting* dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara umum tujuan program *parenting*, adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan program *parenting* adalah :
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.
- 3) Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga.
- 4) Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah.

#### Manfaat *Parenting*

- 1) Lebih terjalinnya hubungan silaturahmi dan kedekatan orang tua dan guru.
- 2) Membuka ruang diskusi atau *shering* serta ketrbukaan anatara orang tua dan guru.
- 3) Orang tua bisa mendapatkan informasi yang utuh mengenai program pendidikan anak-anaknya.
- 4) Orang tua dapat langsung menyampaikan saran maupun kritik kepada pihak sekolah secara terbuka.

- 5) Para guru dapat banyak masukan yang bisa dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidikan

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali dan data yang ada untuk diuji keberadaannya yang masih diragukan. Metodologi yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

### **A. Metode Evaluasi Program**

Adapun metode yang digunakan pada evaluasi program kegiatan parenting di TK As-Salam Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2020 adalah dengan menggunakan model CIPP.

Alasan peneliti menggunakan model CIPP (*Contex, Input, Proses, Product*) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan program parenting di TK As-Salam.
2. Evaluasi model CIPP merupakan evaluasi keseluruhan yang menjadi satu kesatuan dalam pada setiap program yang telah dilaksanakan.
3. Evaluasi program model CIPP digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan semua komponen yang akan memberikan data, masukan, dan rekomendasi pada program yang telah dilaksanakan.

### **B. Subyek Evaluasi**

Adapun yang menjadi subyek evaluasi pada penelitian ini terdiri dari informan utam dan informan triangulan. Informan utama adalah pengelola TK As-Salam, sedangkan informan triangulan adalah guru yang menjadi penanggung jawab pada kegiatan parenting di TK As-Salam serta wali murid yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan parenting. Informan tersebut menurut peneliti memiliki kriteria yang sama dalam keterlibatan manajemen baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program parenting di TK As-Salam. Jumlah informan ada 20 dengan rincian 2 orang pengelola, 1 orang guru penanggung jawab kegiatan parenting, 3 orang guru TK, dan 14 wali murid yang terlibat dalam kegiatan parenting di TK As-Salam.

### **C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data yang tepat, sehingga data yang didapat *valid* dan *reliable*. Adapun teknik penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Interview**

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. yang berisi sejumlah pertanyaan tentang kegiatan *parenting* dan pelaksanaannya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Model pada kegiatan wawancara adalah wawancara bebas terpimpin yakni pewawancara membawa kerangka pertanyaan, akan tetapi bagaimana pertanyaan yang diajukan dan irama pertanyaannya diserahkan kepada pewawancara.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis pada fenomena yang sedang diselidiki. Aspek yang diobservasi oleh peneliti dalam pembahasan tesis ini meliputi:

- a) Aspek perencanaan pada kegiatan parenting di TK As-Salam Kecamatan Pinang Kota Tangerang yang meliputi:
  - 1) Prosedur dan Instrument parenting.
  - 2) Model penyajian parenting

b) Aspek implementasi pelaksanaan parenting yang meliputi:

1) bentuk pelaksanaan parenting.

2) Teknik instrument yang digunakan dalam parenting yang meliputi:

(a) Aspek sikap yang berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal yang menggunakan instrument berupa pernyataan dalam bentuk *chek list*.

(b) Aspek pengetahuan dengan menggunakan instrument berupa angket.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada metode ini, penulis akan mencari sumber data berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan parenting di TK As-Salam Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

### D. Standar Evaluasi

Adapun standar evaluasi program kegiatan parenting dengan model CIPP akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini yaitu:

Kriteria/Standar evaluasi setiap aspek konteks  
 Pada kegiatan Parenting di TK As-Salam

<b>Komponen Evaluasi</b>	<b>Aspek Yang Dievaluasi</b>
<i>Context Evaluation</i>	a. Kebutuhan <i>Parenting</i> b. Kekuatan dan kelemahan <i>Parenting</i>
<i>Input Evaluation</i>	a. Sumber Daya Manusia b. Sarana dan Prasarana c. Anggaran d. Standar Operasional Pelaksanaan <i>Parenting</i>
<i>Process Evaluation</i>	a. Strategi Kegiatan <i>Parenting</i> b. Capaian Program <i>Parenting</i>
<i>Product Evaluation</i>	a. Hasil Pelaksanaan Program <i>Parenting</i> b. Kategori hasil pelaksanaan <i>parenting</i>

### E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Analisis data yang dipakai oleh penulis adalah dengan memaparkan dan menjelaskan tentang teknik kegiatan parenting. Adapun metode analisis data yang penulis pakai adalah analisis isi (*content analysis*) yakni teknik penelitian untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka dan digunakan untuk analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif yakni berawal dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret yang kemudian penulis generalisasi berdasarkan sifat umum dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data artinya merangkum atau memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan data. (Suharsimi Arikunto, 2007). Data ada penelitian ini berupa kegiatan parenting di TK As-Salam Kecamatan Pinang Kota Tangerang.
2. *Triangulasi* atau memeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data.
3. Penarikan Kesimpulan atau memberikan keterangan bahwa dapat diambil kesimpulan apakah tujuan penelitian yang sudah dilakukan terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, M, 2006, *Positive Parenting: Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Al Tridhonanto & Beranda Agency, 2014, *Mengembangkan Polas Asuh Demokratis*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- \_\_\_\_\_, 2008, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dan Jabbar, Abdul, Safruddin, ceti, 2010, *evaluasi program pendidikan*, Jakarta: PT. Aksara
- B.P, Agus, Kadek dan K.N.S.P, Bagus, Dewa, 2019, *Merancang Penilaian Autentik*, Bali: Cv Media Education
- Bunda Rezky, Bunda, 2010, *Be aSmart Parenting*, Jogjakarta: Jogja Bangkit Publisher
- Echols, M. Jhon dan Shadily, Hasan, 2005, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Homby, S. A, 2010, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York: Oxford University Prees
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/CIPP\\_evaluation\\_model](https://en.m.wikipedia.org/wiki/CIPP_evaluation_model)
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nafis, Tayib, Farida. Dr, 2008, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurjaman, Agus, 2014, *Dari Biasa Menjadi Luar Biasa*, Bandung: Guepedia. Com
- Purwanto, Ngalim, M, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman, Abdul, Jamal, 2005, *Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah*, Semarang: Pustaka Adnan
- Sori, Sofyan, 2006, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Sudja'i, Achmad, 2013, *pengembangan kurikulum*, Semarang: AFKI media
- Sujana, Nana, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar BARU
- Widoyoko, Putro, Eko, 2012, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sukardi, 2011, *Evaluasi Pendidikan "Prinsip dan Operasionalnya"* Jakarta: Bumi Aksara
- Stufflebeam, L. Daniel and Shinkfield, J. Anthony, 2007, *Evolution Theory, Model, and Aplication*, San Fransisco: Jossey- Bass
- Syafei, Sahlan, M, 2002, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Depok: Ghalia Indonesia
- Teluma, Mariyati dan Rifa'i, Wanto, 2019, *Penilaian Pembelajaran*, Pontianak: PGRI KALBAR, 2019
- Wawan, 2012, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers

Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
Tema: Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Sentra Alam dengan Pendekatan saintifik pada masyarakat Teluk Tomini  
Gorontalo, 8 September 2020 ISBN: 978-602-74311-5-7